MAKALAH STUDI KELAYAKAN BISNIS

“ASPEK KEUANGAN”

D
I
S
U
S
U
N

OLEH: YUNITA (90500120037)

PERBANKAN SYARIAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji dan syukur saya ucapkan Kehadirat Allah S.W.T yang Maha Kuasa Atas Rahmat, Karunia Serta Ridho dan HidayahNya saya dapat menyelesaikan tugas makalah tentang “Aspek Keuangan” ini dengan baik. Saya harap makalah ini dapat berguna dalam rangka menambah wawasan pengetahuan kita mengenai Aspek Keuangan. Saya juga menyadari sepenuhnya bahwa dalam tugas ini terdapat kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu, saya berharap adanya kritik dan saran yang membangun demi perbaikan tugas makalah yang akan saya buat dimasa yang akan datang, mengingat tidak ada sesuatu yang sempurna tanpa kritik yang membangun. Sekiranya tugas makalah yang telah disusun ini dapat berguna bagi pembaca dan saya sendiri. Sebelumnya maaf bila terdapat kesalahan kata-kata yang kurang berkenan. Wa salamualaikum Wr. Wb.

DAFTAR ISI

Halaman Judul	1
Kata Pengantar	2
Daftar Isi	3
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	4
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan	5
BAB II PEMBAHASAN	
2.1 Pengertian Aspek Keuangan.	6
2.2 Sumber-Sumber Dana.	10
2.3 Biaya Kebutuhan Investasi	11
2.4 Arus Kas (Cash Flow)	12
2.5 Kriteria Penilaian Investasi	13
2.6 Rasio-Rasio Keuangan.	13
2.7 Proyeksi Neraca Dan Laporan Laba/Rugi	15
2.8 Pengukuran Dengan Rasio Keuangan.	18
BAB III PENUTUP	
3.1 Kesimpulan	21
3.2 Saran	22
DAFTAR PUSTAKA.	23

BAB I PENDAHULUAN

1.1.1 LATAR BELAKANG

Studi kelayakan sangat diperlukan oleh banyak kalangan, khususnya terutama bagi para investor yang selaku pemrakarsa, bank selaku pemberi kredit, dan pemerintah yang memberikan fasilitas tata peraturan hukum dan perundang-undangan, yang tentunya kepentingan semuanya itu berbeda satu

sama lainnya. Investor berkepentingan dalam rangka untuk mengetahui tingkat keuntungan dari investasi, bank berkepentingan untuk mengetahui tingkat keamanan kredit yang diberikan dan kelancaran pengembaliannya, pemerintah lebih menitik-beratkan manfaat dari investasi tersebut secara makro baik bagi perekonomian, pemerataan kesempatan kerja, dll.

Mengingat bahwa kondisi yang akan datang dipenuhi dengan ketidakpastian, maka diperlukan pertimbangan-pertimbangan tertentu karena di dalam studi kelayakan terdapat berbagai aspek yang harus dikaji dan diteliti kelayakannya sehingga hasil daripada studi tersebut digunakan untuk memutuskan apakah sebaiknya proyek atau bisnis layak dikerjakan atau ditunda atau bahkan dibatalkan. Hal tersebut di atas adalah menunjukkan bahwa dalam studi kelayakan akan melibatkan banyak tim dari berbagai ahli yang sesuai dengan bidang atau aspek masing-masing seperti ekonom, hukum, psikolog, akuntan, perekayasa teknologi dan lain sebagainya.

Dan studi kelayakan biasanya digolongkan menjadi dua bagian yang berdasarkan pada orientasi yang diharapkan oleh suatu perusahaan yaitu berdasarkan orientasi laba, yang dimaksud adalah studi yang menitik-beratkan pada keuntungan yang secara ekonomis, dan orientasi tidak pada laba (social), yang dimaksud adalah studi yang menitik-beratkan suatu proyek tersebut bisa dijalankan dan dilaksanakan tanpa memikirkan nilai atau keuntungan ekonomis.

1.2 RUMUSAN MASALAH

1. Apa Yang Dimaksud Aspek Keuangan?
2. Bagaimana Sumber-Sumber Dana?
3. Apa yang dimaksud Biaya Kebutuhan Investasi?
4. Apa yang dimaksud Arus Kas (Cash Flow)?
5. Bagaimana Kriteria Penilaian Investasi?
6. Bagaimana Rasio-Rasio Keuangan?
7. Bagaimana Proyeksi Neraca Dan Laporan Laba/Rugi?
8. Bagaimana Pengukuran Dengan Rasio Keuangan?

1.3 TUJUAN

Adapun tujuan dari pembuatan makalah ini yaitu sebagai berikut:

1. Agar mengetahui Pengertian Aspek Keuangan
2. Agar mengetahui Sumber-Sumber Dana
3. Agar mengetahui Biaya Kebutuhan Investasi
4. Agar mengetahui Arus Kas (Cash Flow)
5. Agar mengetahui Kriteria Penilaian Investasi

6. Agar mengetahui Rasio-Rasio Keuangan
7. Agar mengetahui Proyeksi Neraca Dan Laporan Laba/Rugi
8. Agar mengetahui Pengukuran Dengan Rasio Keuangan

BAB II PEMBAHASAN

2.1 PENGERTIAN ASPEK KEUANGAN

2.1.1 Keuangan

Keuangan (bahasa Inggris: finance) mempelajari bagaimana individu, bisnis, dan organisasi meningkatkan, mengalokasi, dan menggunakan sumber daya moneter sejalan dengan waktu, dan juga menghitung risiko dalam menjalankan proyek mereka. Istilah keuangan dapat berarti:

- Ilmu keuangan dan asset lainnya
- Manajemen asset tersebut
- Menghitung dan mengatur risiko proyek

Aspek keuangan merupakan aspek yang digunakan untuk menilai keuangan perusahaan secara keseluruhan. Aspek keuangan memberikan gambaran yang berkaitan dengan keuntungan perusahaan, sehingga merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk diteliti kelayakannya. Alat ukur untuk menentukan kelayakan suatu usaha berdasarkan kriteria investasi dapat dilakukan melalui pendekatan

A. Payback Period (PP)

Yaitu jangka waktu yang diperlukan untuk mendapatkan kembali jumlah modal yang ditanam, semakin cepat modal dapat diperoleh kembali berarti semakin kecil risiko yang harus diambil/dihadapi (Periode waktu yang menunjukkan berapa lama dana yang diinvestasikan akan bisa kembali).

Rumus Pay Back Period

Payback Period = Nilai Investasi

Proceed (Penerimaan Investasi)

Rumus Pay Back Period jika kas pertahunnya jumlahnya berbeda

Payback Period = $n + \frac{a}{b}$

$c - b \times 1 \text{ tahun}$

Keterangan:

n : Tahun terakhir dimana jumlah arus kas masih belum menutup investasi mula-mula

a : Jumlah investasi mula-mula

b : Jumlah investasi arus kas pada tahun ke-n : jumlah kumulatif arus kas pada tahun ke-n + 1

B. Average Rate of Return (ARR)

Merupakan cara untuk mengukur rata-rata pengembalian bunga dengan cara membandingkan antara rata-rata laba sebelum pajak EAT dengan rata-rata investasi.

$$\text{ARR} = \frac{\text{JUMLAH EAT}}{\text{INVESTASI}} \times 100\%$$

Kriteria penilaian ARR :

Jika $\text{ARR} > 100\%$, Investasi diterima

Jika $\text{ARR} < 100\%$, Investasi Ditolak

C. Net Present Value (NPV)

Yaitu selisih antara pengeluaran dan pemasukan yang telah didiskon dengan menggunakan social opportunity cost of capital sebagai diskon faktor. Dengan kata lain merupakan arus kas yang diperkirakan pada masa yang akan datang yang didiskontokan pada saat ini. Untuk menghitung NPV diperlukan data tentang perkiraan biaya investasi, biaya operasional, dan pemeliharaan, serta perkiraan manfaat/ benefit dari proyek yang direncanakan. Rumus yang digunakan Net Present Value Arus kas masuk dan keluar yang didiskonkan pada saat ini (present value (PV) yang dijumlahkan selama masa hidup dari proyek tersebut dihitung dengan rumus :

$$\frac{R_t}{(1+i)^t}$$

Dimana:

t = waktu arus kas

i = suku bunga diskonto yang digunakan

R_t = arus kas bersih (the net cash flow) dalam waktu t. Arti perhitungan NPV terhadap keputusan investasi yang akan dilakukan, bila :

$\text{NPV} > 0$, Maka Proyek bisa dijalankan

$\text{NPV} = 0$, Maka Proyek dilaksanakan / tidak dilaksanakan, tidak akan berpengaruh pada keuangan perusahaan

NPV < 0, Maka Proyek ditolak

D. Internal Rate of Return (IRR)

IRR adalah hasil yang diperoleh dari suatu proposal bisnis, yaitu tingkat diskonto (discount rate) yang akan menjadi present value dari aliran kas masuk (cash inflow) sama dengan investasi awal. IRR adalah memberikan asumsi bahwa cash inflow diinvestasikan kembali pada tingkat bunga internal (internal rate).

$$\text{IRR} = i_1 + \frac{\text{NPV}_1}{(\text{NPV}_1 - \text{NPV}_2)} (i_2 - i_1)$$

Kelebihan :

- a. Memperhatikan nilai waktu dari uang.
- b. Menggunakan arus kas sebagai dasar perhitungan

E. Profitability Index (PI)

Metode ini menghitung perbandingan antara nilai arus kas bersih yang akan datang dengan nilai investasi yang sekarang. Profitability Index harus lebih besar dari 1 baru dikatakan layak. Semakin besar PI, investasi semakin layak.

$$(\text{PI}) = \frac{\text{Nilai aliran kas masuk}}{\text{Nilai investasi}}$$

Kelayakan investasi menurut standar analisa ini adalah :

Jika $\text{PI} > 1$; maka investasi tsb dapat dijalankan (layak/ feasible)

Jika $\text{PI} < 1$; investasi tsb tidak layak dijalankan (tidak layak/ not feasible).

F. Break event point (BEP)

Titik impas di mana posisi jumlah pendapatan dan biaya sama atau seimbang sehingga tidak terdapat keuntungan ataupun kerugian dalam suatu perusahaan. Break Even Point ini digunakan untuk menganalisis proyeksi sejauh mana banyaknya jumlah unit yang diproduksi atau sebanyak apa uang yang harus diterima untuk mendapatkan titik impas atau kembali modal.

Komponen Penghitungan Dasar Break Even Point :

1. Fixed Cost. Komponen ini merupakan biaya yang tetap atau konstan jika adanya tindakan produksi atau meskipun perusahaan tidak memproduksi. Contoh biaya ini yaitu biaya tenaga kerja, biaya penyusutan mesin, dll.

2. Variabel Cost. Komponen ini merupakan biaya per unit yang sifatnya dinamis tergantung dari tindakan volume produksinya. Jika produksi yang direncanakan meningkat, berarti variabel cost pasti akan meningkat. Contoh biaya ini yaitu biaya bahan baku, biaya listrik, dll.

3. Selling Price. Komponen ini adalah harga jual per unit barang atau jasa yang telah diproduksi. Rumus Break Even Point Rumus yang digunakan untuk analisis Break Even Point ini terdiri dari dua macam sebagai berikut :

1. Dasar Unit. Berapa unit jumlah barang/jasa yang harus dihasilkan untuk mendapat titik impas : $BEP = FC / (P - VC)$

2. Dasar Penjualan. Berapa rupiah nilai penjualan yang harus diterima untuk mendapat titik impas: $FC / (1 - (VC/P))$ * Penghitungan $(1 - (VC/P))$ biasa juga disebut dengan istilah Margin Kontribusi Per Unit. Dalam berbisnis, tentunya analisis breakeven point sangat membantu pelaku bisnis untuk memproyeksikan seberapa banyak barang yang harus diproduksi dan perbandingannya dengan uang/pendapatan yang diterima

2.2 SUMBER-SUMBER DANA

Untuk mendanai suatu kegiatan investasi maka biasanya diperlukan dana yang relative cukup besar. Perolehan dana dapat dicari dari berbagai sumber dana yang ada seperti dari modal sendiri atau dari modal pinjaman atau keduanya. Pilihan apakah menggunakan modal sendiri atau modal pinjaman atau gabungan dari keduanya tergantung dari jumlah modal yang dibutuhkan dari kebijakan pemilik usaha. Pertimbangannya tidak lain adalah untung ruginya jika menggunakan salah satu modal atau dengan modal gabungan.

Dilihat dari segi sumber asalnya, modal dibagi 2 (dua) macam, yaitu:

1. Modal asing (modal pinjaman)

Modal asing atau modal pinjaman merupakan modal yang diperoleh dari pihak luar perusahaan dan biasanya diperoleh secara pinjaman. Sumber dana dari modal asing dapat diperoleh antara lain:

- a. Pinjaman dari dunia perbankan
- b. Pinjaman dari lembaga keuangan seperti perusahaan modal ventura, asuransi, leasing, dana pension, atau lembaga keuangan lainnya
- c. Pinjaman dari perusahaan nonbank

2. Modal sendiri

Modal sendiri adalah modal yang diperoleh dari pemilik perusahaan dengan cara mengeluarkan saham baik tertutup atau terbuka. Perolehan dana dari modal sendiri biasanya berasal dari:

- a. Setoran dari pemegang saham.
- b. Cadangan laba.
- c. Atau dari laba yang belum dibagi

– BIAYA KEBUTUHAN INVESTASI

Komponen yang terkandung dalam biaya kebutuhan investasi biasanya disesuaikan dengan jenis usaha yang akan dijalankan. Secara garis besar biaya kebutuhan investasi meliputi:

1. Biaya pra investasi
2. Biaya akhir tetap

3. Biaya operasi

Secara umum komponen biaya kebutuhan investasi adalah sebagai berikut:

1. Biaya pra investasi terdiri dari: a. Biaya pembuatan study b. Biaya pengurusan izin-izin

2. Biaya pembelian aktiva tetap seperti:

a. Aktiva tetap berwujud antara lain:

- Tana
- mesin-mesin
- bangunan
- peralatan
- investasi kantor
- aktiva berwujud lainnya

b. aktiva tetap tidak berwujud antara lain:

- good will
- hak cipta
- lisensi
- merk pedagang

3. Biaya operasional yang terdiri dari:

a. upah dan gaji karyawan

b. biaya listrik

c. biaya telepon dan air

d. biaya pemeliharaan

e. pajak

f. premi asuransi

g. biaya pemasaran

h. biaya lain-lainnya

2.4 ARUS KAS (CASH FLOW)

Arus kas adalah jumlah uang yang masuk dan keluar dalam suatu perusahaan mulai dari investasi dilakukan sampai dengan berakhirnya investasi tersebut. Dalam hal ini investor yang terpenting adalah berapa kas bersih yang diterima dari uang yang diinvestasikan di suatu usaha. Pentingnya kas akhir bagi investor jika dibandingkan dengan laba yang diterima perusahaan dikarenakan:

1. Kas diperlukan untuk memenuhi kebutuhan uang tunai sehari-hari.

2. Kas digunakan untuk membayar semua kewajiban yang jatuh tempo.

3. Kas juga digunakan untuk melakukan investasi kembali.

4. Jenis-jenis cash flow yang dikaitkan dengan suatu usaha terdiri dari: a. Intial cash flow
- b. Operasional cash flow
- c. Terminal cash flow

2.5 KRITERIA PENILAIAN INVESTASI

Adapun kriteria yang biasa digunakan untuk menuntukan kelayakan suatu usaha atau investasi adalah:

1. Playback period (PP)
2. Average rate of return (ARR)
3. Net present value (NPV)
4. Internal rate of return (IRR)
5. Profitability index (IP)
6. Serta berbagai rasio keuangan seperti rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profabilitas

2.6 RASIO-RASIO KEUANGAN

2.6.1 Pengertian Laporan Keuangan

Pada praktiknya setiap perusahaan, baik bank maupun nonbank pada suatu waktu (periode) akan melaporkan semua kegiatan keuangannya. Pembuatan masing-masing laporan keuangan memiliki tujuan tersendiri. Secara umum tujuan pembuatan laporan keuangan suatu perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Memberikan informasi keuangan, jumlah aktiva, jenis-jenis aktiva
2. Jumlah kewajiban, jenis-jenis kewajiban, dan jumlah modal
3. Memberikan informasi tentang hasil usaha yang tercermin dari jumlah pendapat yang diperoleh, sumber-sumber pendapatan.
4. Jumlah biaya-biaya yang dikeluarkan berikut jenis-jenis biaya yang dikeluarkan dalam periode tertentu.
5. Informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam aktiva, kewajiban, dan modal suatu perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen dalam suatu periode dari hasil laporan keuangan yang disajikan.

2.6.2 Pihak-pihak yang berkepentingan Adapun pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Kreditor
2. Pemegang saham
3. Pemerintah

4. Manajemen

5. Karyawan

2.6.3 Jenis- jenis laporan keuangan

Dalam praktiknya jenis-jenis laporan keuangan yang ada adalah sebagai berikut:

1. Neraca
2. Laporan laba/ rugi
3. Laporan arus kas
4. Laporan perubahan modal

2.6.4 Bentuk-bentuk laporan keuangan

Berikut ini bentuk laporan keuangan yang umum yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku:

1. Laporan keuangan neraca Dalam laporan keuangan neraca terdapat tiga macam bentuk, yaitu:

- a. Bentuk skontro atau horizontal(account form)
- b. Bentuk laporan atau vertical(report form)
- c. Bentuk lainnya dengan kebutuhan dan posisi keuangan perusahaan

2. Bentuk laporan laba / rugi

Khusus untuk laporan laba/rugi hanya memiliki dua macam yaitu:

- a. Bentuk tunggal (single step system)
- b. Bentuk majemuk (multiple step system)

2.7 PROYEKSI NERACA DAN LAPORAN LABA/RUGI

Di samping itu membuat cash flow perusahaan juga diminta untuk membuat keuangannya untuk beberapa periode (biasanya seumur proyek). Proyeksi laporan keuangan yang dibuat adalah neraca dan laporan laba/rugi.

Untuk lebih mengenal memahami neraca dan laporan laba/rugi ada baiknya kita mengulang kembali pengertian dan komponen-komponen apa saja yang terdapat dalam dua laporan keuangan tersebut.

2.7.1 Neraca (income statement)

Neraca merupakan laporan keuangan yang menunjukkan posisi harta, utang, dan modal perusahaan pada waktu tertentu. Artinya, neraca dapat dibuat untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan dalam waktu tertentu setiap saat dibutuhkan. Secara garis besar neraca menggambarkan jumlah harta di posisi aktiva dan jumlah utang serta modal (ekuitas) di posisi pasiva. Komponen harta yang tergambar di posisi adalah sebagai berikut:

1. Aktiva lancar terdiri dari
 - a. Kas
 - b. Rekening pada bank(giro dan tabungan)

- c. Deposito berjangka
- d. Surat-surat berharga
- e. Piutang/kredit yang diberikan.
- f Persediaan
- g. Biaya yang dibayar dimuka
- h. Pendapatan yang masih harus diterima
- i. Aktiva lancar lainnya

2.Penyertaan

3. Aktiva tetap yang terdiri dari:

a. Aktiva tetap berwujud yaitu:

- Tanah
- Mesin bangunan
- Akumulasi penyusutan
- Aktiva tetap lainnya

b.aktiva tetap yang tidak berwujud yaitu:

- good Will
- hak cipta
- lisensi merek dagang

4.Aktiva lainnya terdiri dari antara lain:

- a.gedung dalam proses
- b.tanah dalam penyelesaian
- c.piutang jangka panjang
- d.uang jaminan
- e.uang muka investasi

Kemudian, komponen utang (kewajiban) serta modal (ekuitas) tergambar dalam posisi pasiva sebagai berikut:

1. Utang lancar (kewajiban jangka pendek) terdiri dari:
 - a. dagang
 - b. Utang wesel
 - c. Utang bank
 - d.utang pajak

c. Biaya yang masih harus dibayar

f. Utang sewa guna usaha

g. Utang dividen

h. Utang lancar lainnya

2. Utang jangka panjang terdiri dari:

a. Utang hipotek

b. Utang obligas

c. Utang bank jangka panjang

d. Utang jangka panjang lainnya

3. Ekuitas terdiri dari:

a. Modal saham

b. Aigo saham

c. Laba ditahan

d. Modal sumbangan

2.7.2 Laporan Laba/Rugi (balance sheet)

Laporan laba/rugi adalah laporan yang menunjukkan jumlah pendapatan yang diperoleh dan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam suatu periode tertentu. Berikut ini adalah komponen-komponen yang terdapat dalam suatu laporan laba/rugi, antarlain:

1. Penjualan (pendapatan)

2. HPP (harga pokok penjualan)

3. Laba kotor

4. Biaya operasi terdiri dari:

- biaya umum

- biaya penjualan

- biaya sewa

- biaya administrasi

5. Laba koter operasional

6. Penyusutan (depresiasi)

7. Pendapatan bersih operasi

8. Pendapatan lainnya

9. Laba sebelum laba dan pajak atau EBIT (earning before intrest and tax)

10. Biaya bunga terdiri dari:

- bunga wesel
- bunga bank
- bunga hipotek
- bunga obliges
- bunga lainnya

11. Laba sebelum pajak atau EBT (earning before tax)

12. Pajak (tax)

13. Laba sesudah bunga dan pajak atau EAIT (earning after interest and tax)

14. Laba perlembar saham (earning per share)

2.8 PENGUKURAN DENGAN RASIO KEUANGAN

Agar laporan keuangan yang disajikan dapat diartikan dengan angka-angka yang adil laporan keuangan, maka perlu dianalisis. Alat analisis yang dapat digunakan adalah rasio-rasio keuangan.

2.8.1 Bentuk rasio keuangan

Untuk mengukur keuntungan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan terdiri dari beberapa rasio. Setiap rasio mempunyai tujuan, kegunaan, dan mengandung arti tertentu. Kemudian setiap rasio diukur dan diinterpretasikan, sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan.

Adapun sebagian dari jenis-jenis rasio-rasio keuangan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

2.8.2 Rasio likuiditas (liquidity ratio)

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuid suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan seluruh komponen yang ada di aktiva lancar dengan komponen di pasiva lancar (utang jangka pendek). Untuk mengukur rasio likuiditas dapat digunakan beberapa rasio, antara lain:

1. Current Ratio (CR)
2. Quick Ratio (acid Test Ratio)
3. Inventory To Net Working Capital
4. Cash Ratio

2.8.3 Lverage Ratio

Lverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Seperti diketahui dalam mendanai usahanya, perusahaan

memiliki beberapa sumber dana. Sumber-sumber dana yang dapat diperoleh adalah dari sumber pinjam atau modal sendiri. Adapun rasio-rasio yang ada dalam leverage ratio antara lain:

1. Debt to asset ratio (debt ratio)
2. Debt to equity ratio
3. Long term debt to equity ratio
4. Current liabilities to net worth

2.8.4 Rasio aktivitas (activity ratio)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumberdaya perusahaan (penjualan, persediaan, penagihan piutang, dan lainnya). Atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Adapun sebagian dari rasio-rasio aktivitas adalah sebagai berikut:

1. Perputaran piutang (turnover receivable)
2. Perputaran persediaan (inventory turnover)
3. Working capital turnover
4. Fixed assets turnover
5. Asset turnover

2.8.5 Rasio profitabilitas (profitability ratio)

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Rasio ini terdiri dari

1. Profit margin (profit margin on sales)
2. Return on investment (Roi)
3. Return on equity (Roe)

BAB III

PENUTUP

3.1 KESIMPULAN

1. Tujuan menganalisis aspek keuangan dari suatu studi kelayakan bisnis adalah untuk menentukan rencana investasi melalui perhitungan biaya dan manfaat yang diharapkan dengan membandingkan antara pengeluaran dan pendapatan.
2. Aset tetap ada dua yaitu aset tetap berwujud dan aset tetap tidak berwujud.

3. Untuk menghitung keseluruhan dana yang di pakai, rincian analisis biaya dari sumber pembelanjaan ditentukan oleh:

- biaya utang
- biaya modal sendiri
- biaya laba yang ditahan

4.Manajer Keuangan merupakan seseorang yang mempunyai hak dalam mengambil suatu keputusan yang sangat penting dalam suatu bidang investasi dan pembelanjaan perusahaan. Manajer keuangan juga bertanggung jawab dalam bidang keuangan pada suatu perusahaan.

Tujuan Manajemen Keuangan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan

5. manajemen keuangan sbb:

- perencanaan keuangan
- Penganggaran keuangan
- Pengelolaan keuangan
- pencarian keuangan
- Penyimpanan keuangan
- pengendalian keuangan
- pemeriksaan keuangan
- pelaporan keuangan

6. Fungsi manajer keuangan meliputi hal-hal sebagai berikut :

- melakukan pengawasan atas biaya
- Menetapkan kebijaksanaan harga
- meramalkan laba yang akan datang
- mengukur atau menjajaki biaya modal kerja

7.Ada dua jenis laporan keuangan sbb:

- neraca
- Laporan laba rugi

8. Analisis rasio keuangan dan jenis-jenisnya sbb:

- a. Rasio Likuiditas
- b. Rasio Aktivitas
- c. Rasio Leverage / rasio Solvabilitas
- d. Rasio Profitabilitas

3.2 SARAN

Harapan saya sebagai penulis, Semoga makalah ini dapat bermanfaat bagi pembaca, dan saya harapkan juga bahwa jangan hanya berfokus pada materi ini saja tetapi telusuri lebih dalam tentang ASPEK KEUANGAN STUDY KELAKANN BISNIS (SIM) melalui referensi-referensi

lain yang dapat membantu meningkatkan pengetahuan kita tentang aspek keuangan karena dalam penulisan makalah ini penulis menyadari bahwa materi tentang aspek keuangan masih sangat terbatas.